

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah

Hamidah¹

¹Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 10, 2022

Revised Jan 31, 2022

Accepted Feb 13, 2022

Kata Kunci:

Lingkungan
Keluarga
Motivasi
Hasil Belajar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah.

Metodologi: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat ex-post fakto. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi, yang berjumlah 158 orang. Sedangkan instrumen penelitian ini berupa angket, data yang diperoleh dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 22.0.

Temuan Utama: Ada pengaruh signifikansi lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan nilai F hitung $62,396 > 3,05$ pada signifikansi 0.000, serta hasil koefisien determinasi sebesar 0,446 atau 55,4%.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini melihat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Hamidah

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: hamidah21@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara [1]. Dalam pendidikan siswa dituntut untuk mengetahui pembelajaran yang telah diajarkan guru di sekolah, dimana siswa harus mengetahui sejauh mana pelajaran yang telah ia kuasai, seperti pelajaran sejarah di sekolah siswa harus mampu mengetahui adanya perkembangan masyarakat Indonesia maupun dunia, baik masa lalu hingga masa kini. Tujuan pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah [2]. Melalui pengajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya sehingga menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Pembelajaran sejarah tidak terbatas pada pengetahuan faktual saja. Siswa juga dituntut untuk dapat memahami perkembangan peristiwa bersejarah secara imajinatif dan analitis, para guru sejarah yakin bahwa nilai pendidikan dari mata pelajaran adalah keterampilan, pemahaman tentang sejarah oleh siswa, baik

kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang lain dapat diterapkan seperti sosial, budaya dan politik, karena hal tersebut juga diyakini oleh guru mata pelajaran lain [3].

Dalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah, pembelajaran sejarah sangat penting di pelajari oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami peristiwa-peristiwa sejarah yang ada, selain itu juga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang telah diberikan oleh guru, selama mengikuti proses belajar di sekolah. hal ini sejalan dengan hasil belajar adalah domain objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan intruksional [4]. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah sebagai objek penilaian dapat dibedakan kedalam beberapa antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan sikap dan cita-cita yang di kategorikan menjadi tiga ranah yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksud sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati [5]. Selain faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikarenakan faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh seseorang dapat tercapai. Disini juga faktor eksternal yaitu berasal dari luar salah satunya adalah lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga [6]. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan [7]. Lingkungan keluarga merupakan sebuah basis awal bagi setiap manusia.

Untuk itu peran keluarga sangat penting untuk mencapai hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa apabila cara orang tua mengasuh dan membimbing serta memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya, serta perhatian pemenuhan fasilitas belajar yang diberikan untuk anak merupakan tanggung jawab orang tua terhadap keberhasilan belajar anak, kenyataannya sekarang banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian disebabkan kesibukan orang tua sehingga komunikasi antara orang tua dan anak sangat jarang. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian, dukungan baik secara materil maupun moril serta dorongan agar niat dan disiplin dalam belajar maka akan berpengaruh buruk terhadap hasil belajarnya. Dukungan dari keluarga serta hasil belajar yang baik akan menjadi faktor pendorong siswa termotivasi dalam belajar sehingga siswa tergiat untuk belajar lebih baik lagi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [8].

Sesuai dengan masalah yang ada maka penelitian ini tergolong jenis penelitian Ex post facto. Penelitian Ex post facto yaitu “Dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan” [9]. Penelitian expose facto merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. variabel ini berusaha untuk memberi gambaran mengenai, pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya [8]. Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian kesimpulannya [8]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 Muaro Jambi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut [9]. Sampel yang baik adalah sampel yang mencerminkan keadaan populasi. Penarikan sampel dalam penelitian ini di lakukan secara sampling jenuh yaitu teknik sampling yang dilakukan secara sederhana karena semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel .hal ini sering di lakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit dan di lakukan bila anggota populasi di anggap homogen [9].

Instumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket [8]. Untuk penelitian pendekatan

kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan [9].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di sekolah SMA N 1 Muaro Jambi pada siswa kelas XI dengan sampel penelitian yaitu berjumlah 158 responden. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun data yang akan di deskripsikan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian tentang lingkungan keluarga, motivasi belajar dan hasil belajar sejarah.

Berdasarkan hasil analisis dari jawaban responden, untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh skor minimum dan maksimum yang dicapai dari variabel ini. Skor minimum adalah 56 sedangkan skor maksimum adalah 99. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 78,33 dan simpangan baku sebesar 9,610. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Descriptive Statistic Variabel Lingkungan Keluarga

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Keluarga Valid N	158	56	99	78,33	9,610
(listwise)	158				

Selanjutnya statistif deskripsi data motivasi belajar peserta didik. untuk variabel motivasi belajar di peroleh skor minimum dan maksimum yang di capai dari variabel ini. Skor minimum adalah 46 sedangkan skor maksimum adalah 99. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 75,18 dan simpangan baku sebesar 11,807. Hal ini dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Descriptive Statistic Variabel Motivasi Belajar

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Valid N	158	46	99	75,18	11,807
(listwise)	158				

Selanjutnya statistif deskripsi data hasil belajar peserta didik. Skor minimum adalah 55 sedangkan skor maksimum adalah 95. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 77,49 dan simpangan baku sebesar 8,748. Hal ini dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Descriptive Statistic Variabel Hasil Belajar

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Valid N	158	55	95	77,49	8,748
(listwise)	158				

Uji normalitas di gunakan untuk melihat data yang di teliti normal atau tidak. Data yang telah terkumpul adalah data tentang pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar sejarah. Untuk menguji normalitas ini dianalisis menggunakan rumus Kolomogorov Smirnov melalui bantuan SPSS release 22.0. Hasil analisis tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Test of Normality

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.37642032
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.033
	Negative	-.036
Test Statistic		.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,991 lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang didistribusikan bersifat normal

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dua tahap, yang pertama uji homogenitas minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dan yang kedua uji homogenitas

variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Setelah dilakukan pengolahan data untuk menguji apakah data yang disebarkan bersifat homogen atau tidak, maka diperoleh hasil dari uji homogenitas data tersebut. Hasil uji homogenitas variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.896	16	131	.575

Berdasarkan di atas bahwa nilai signifikan $0,575 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang didistribusikan bersifat homogen. Adapun hasil uji homogenitas variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.096	18	129	.364

Berdasarkan data output di atas bahwa nilai signifikan $0,364 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang didistribusikan bersifat homogen. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Tabel 7. Hipotesis pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar peserta didik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.761	3.613		7.130	.000
Lingkungan Keluarga	.533	.043	.714	12.325	.000

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai konstanta yang diperoleh sebesar 25,761, nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif dari variabel minat belajar. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel minat belajar terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 0,714 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa.

Tabel 8. Hipotesis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.927	3.888		11.299	.000
Motivasi Belajar	.324	.048	.489	6.771	.000

Dari tabel 8 dapat dilihat nilai konstanta yang diperoleh sebesar 43,927, nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif dari variabel lingkungan belajar, sedangkan nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 0,489 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya [10]. Semakin baik antara hubungan keluarga dengan anak maka akan mempermudah siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar yang diperoleh baik pula, motivasi yang ada pada diri siswa dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga makin besar motivasi belajarnya maka akan semakin besar pula keberhasilannya.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kelas XI mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Dengan demikian apabila lingkungan keluarga baik ditambahkan dengan siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah.

REFERENSI

- [1] Triwiyanto Teguh, "*Pengantar Pendidikan*," Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- [2] Wahyuni Sri dan Agung Leo, "*Perencanaan Pembelajaran Sejarah*," Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.
- [3] Brian Garvey, dan Mary Krug, "*Pembelajaran sejarah (sekolah Menengah)*," Yogyakarta: Ombak, 2015.
- [4] Sudjana Nana, "*Penilaian hasil proses belajar mengajar*," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [5] Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Rahmasari Diana, dan Kukuh Bayu Prasetio, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 07, no 1, 2016.
- [7] Arief Zagladi dan Mulyani Yohana, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol 1, no 3, 2015.
- [8] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*," Bandung: Alfabeta, 2014.
- [9] Dermawan Deni, "*Metode Penelitian Kuantitatif*," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [10] Susanto Ahmad, "*Teori Belajar dan pembelajaran*," Jakarta: Prenadamedia Group, 2013